

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Pendekatan dan Metode

Dari segi pendekatan analisis dan pengumpulan data digunakan pendekatan gabungan (*mix method*) antara pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif (Sugiyono, 2012: 26). Penggunaan pendekatan kuantitatif dikarenakan data-data serta sumber data dijamin melalui tes mengenai kemampuan menulis karangan narasi pada siswa kelas III SD, khususnya yang dikembangkan secara standar memenuhi validitas dan reliabilitasnya. Selain itu juga karena perhitungan analisis data yang menggunakan teknik-teknik statistik. Pendekatan kualitatif digunakan karena pada proses pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan studi dokumentasi yang analisis datanya juga menggunakan teknik *cross-cheque* triangulasi data.

Penelitian ini dimaksudkan sebagai kajian, refleksi diri dan tindakan terhadap proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi pada siswa kelas IIIB SD Negeri Buahbatu. Oleh karena itu, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart (1988). Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif yang dilakukan oleh guru atau peneliti di dalam kelas yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Penelitian Tindakan Kelas merupakan salah satu jenis penelitian yang bersifat “praktis”, (Kasbolah, 1997:16). Dikatakan praktis karena penelitian ini menyangkut kegiatan-kegiatan yang dipraktikkan oleh guru sehari-hari dalam mengelola program pembelajaran di dalam kelas.

Sedangkan menurut Arikunto (2006: 96), penelitian tindakan kelas yaitu “penelitian yang dilakukan oleh guru kelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran.”

Alasan penggunaan metode Penelitian Tindakan Kelas, karena Penelitian Tindakan Kelas memiliki ciri-ciri yang cocok dengan permasalahan yang dihadapi oleh peneliti. Adapun ciri-ciri yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan atas dasar masalah yang benar-benar dihadapi guru dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas.
2. Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan melalui suatu rangkaian langkah yang bersifat spiral, yaitu suatu daur kegiatan yang dimulai dari perencanaan, diteruskan dengan pelaksanaan tindakan (PPPG, 2002:7 dalam Kusmiati, 2004:33).

Metode penelitian yang digunakan sifatnya deskriptif kuantitatif dengan teknik penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian Tindakan Kelas merupakan salah satu jenis penelitian yang dapat dilakukan oleh guru sebagai pengelola program pendidikan sebagaimana dikemukakan oleh Kasbolah dalam Resmini, (1998: 13) bahwa “Penelitian Tindakan Kelas merupakan upaya yang dilakukan oleh guru dalam berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas”. Dengan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas berarti guru akan dapat melihat kembali apa yang sudah dilakukan di kelasnya selama ini. Penelitian Tindakan Kelas juga memberikan keterampilan kepada guru untuk segera dapat menanggulangi masalah – masalah di kelas yang dihadapinya guna memperbaiki dan meningkatkan kualitas kerjanya.

Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu upaya untuk memperbaiki mutu program pembelajaran di semua jenjang pendidikan termasuk Sekolah Dasar (SD). Guru sebagai praktisi menghadapi berbagai macam permasalahannya, guru sendirilah yang paling tahu dan harus melakukan tindakan apa untuk melakukan perubahan menuju perbaikan.

Masalah penelitian yang tepat dikaji melalui metode deskriptif biasanya berkenaan dengan bagaimana kondisi, proses, karakteristik, dan hasil dari suatu variabel. Hasil dan kesimpulan dari penelitian deskriptif pada umumnya hanya mendeskripsikan konsep dan variabel yang diteliti, mendeskripsikan perbedaan

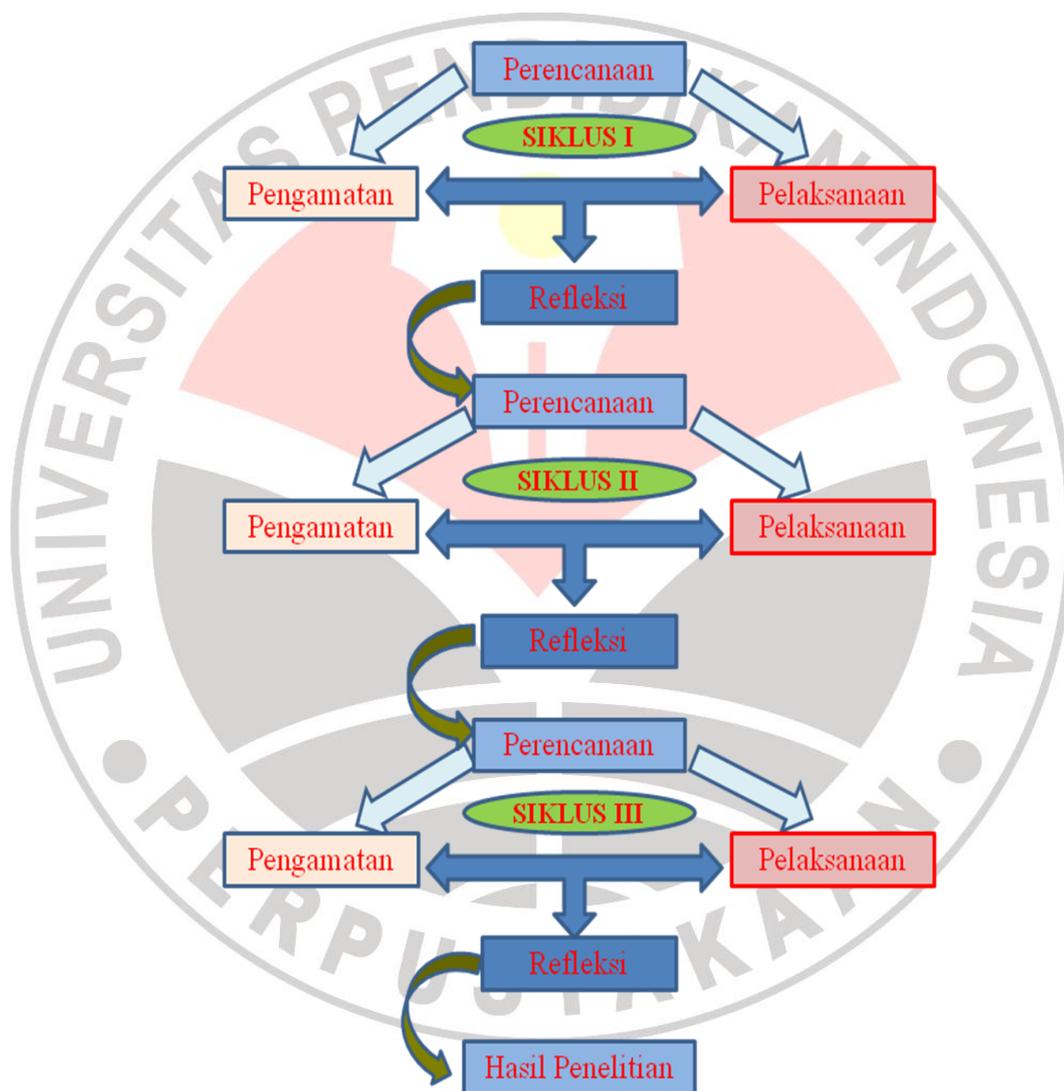
**Safitri Kurniasari, 2013**

Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Media Gambar Tunggal Pada Siswa Kelas III SDN Buah Batu Kabupaten Bandung Barat  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

konsep dan variabel, atau menghubungkan variabel yang satu dengan yang lainnya. Dalam penelitian ini variabel yang dideskripsikan adalah media gambar tunggal.

Berdasarkan pendekatan, metode, rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka desain penelitian yang akan dijalankan akan tampak seperti bagan 3.1

### Alur Pelaksanaan Tindakan Dalam PTK



**Bagan 3.1**

Desain penelitian adaptasi dari Trianto (2011: 31)

Model penelitian tindakan kelas yang akan digunakan adalah model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart (1988). Model Kemmis dan Safitri Kurniasari, 2013

Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Media Gambar Tunggal Pada Siswa Kelas III SDN Buah Batu Kabupaten Bandung Barat Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Taggart merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan Kurt Lewin, hanya saja komponen *acting* dan *observing* dijadikan satu kesatuan karena keduanya merupakan tindakan yang tidak terpisahkan, terjadi dalam waktu yang sama. Penelitian tindakan model Kemmis dan Mc. Taggart ini menggunakan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dengan perencanaan (*planing*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), reflektif (*reflecting*) dan perencanaan kembali.

Secara rinci, tahapan Penelitian model Kemmis& MC Taggart sebagai berikut:

#### 1. Refleksi awal

Refleksi awal dimaksudkan sebagai kegiatan penjajagan yang dimanfaatkan untuk mengumpulkan informasi tentang situasi-situasi yang relevan dengan tema penelitian. Peneliti bersama timnya melakukan pengamatan pendahuluan untuk mengenali dan mengetahui situasi yang sebenarnya. Berdasarkan hasil refleksi awal dapat dilakukan pemfokusan masalah yang selanjutnya dirumuskan menjadi masalah penelitian. Berdasar rumusan masalah tersebut maka dapat ditetapkan tujuan penelitian. Sewaktu melaksanakan refleksi awal, paling tidak calon peneliti sudah menelaah teori-teori yang relevan dengan masalah-masalah yang akan diteliti.

#### 2. Penyusunan perencanaan

Secara rinci perencanaan mencakup tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau mengubah perilaku dan sikap yang diinginkan sebagai solusi dari permasalahan-permasalahan. Perlu disadari bahwa perencanaan ini bersifat fleksibel dalam arti dapat berubah sesuai dengan kondisi nyata yang ada.

#### 3. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan menyangkut apa yang dilakukan peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang dilaksanakan berpedoman pada rencana tindakan. Jenis tindakan yang dilakukan dalam PTK hendaknya selalu didasarkan pada pertimbangan teoritik dan empirik agar hasil yang diperoleh berupa peningkatan kinerja dan hasil program yang optimal.

#### 4. Observasi (pengamatan)

**Safitri Kurniasari, 2013**

Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Media Gambar Tunggal Pada Siswa Kelas III SDN Buah Batu Kabupaten Bandung Barat  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Kegiatan observasi dalam PTK dapat disejajarkan dengan kegiatan pengumpulan data dalam penelitian formal. Dalam kegiatan ini peneliti mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa. Istilah observasi digunakan karena data yang dikumpulkan melalui teknik observasi.

## 5. Refleksi

Pada dasarnya kegiatan refleksi merupakan kegiatan analisis, sintesis, interpretasi terhadap semua informasi yang diperoleh saat kegiatan tindakan. Dalam kegiatan ini peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil-hasil atau dampak dari tindakan. Setiap informasi yang terkumpul perlu dipelajari kaitan yang satu dengan lainnya dan kaitannya dengan teori atau hasil penelitian yang telah ada dan relevan. Melalui refleksi yang mendalam dapat ditarik kesimpulan yang mantap dan tajam. Refleksi merupakan bagian yang sangat penting dari PTK yaitu untuk memahami terhadap proses dan hasil yang terjadi, yaitu berupa perubahan sebagai akibat dari tindakan yang dilakukan.

Pada hakekatnya model Kemmis dan Taggart berupa perangkat-perangkat atau untaian dengan setiap perangkat terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi yang dipandang sebagai suatu siklus. Banyaknya siklus dalam PTK tergantung dari permasalahan-permasalahan yang perlu dipecahkan, yang pada umumnya lebih dari satu siklus. Model *Kemmis & MC. Taggart* ini digunakan karena tidak banyak tahapan yang digunakan sehingga dalam pelaksanaannya tidak terlalu menyulitkan peneliti dalam melakukan penelitian dan diharapkan dapat diselesaikan dengan waktu yang relatif singkat

## 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

### 3.2.1 Lokasi penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri Buahbatu yang terletak di Cibodas Lembang, Kabupaten Bandung Barat. Dengan kondisi geografis di dataran tinggi yang memiliki suhu rendah dan akses jalan yang baik.

Lokasi ini dipilih dikarenakan penulis melakukan Progran Latihan Profesi (PLP) di sekolah tersebut sehingga penulis memahami keadaan – keadaan siswa

Safitri Kurniasari, 2013

Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Media Gambar Tunggal Pada Siswa Kelas III SDN Buah Batu Kabupaten Bandung Barat  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

kelas IIIB SDN Buahbatu yang mana sebenarnya mereka memiliki potensi untuk lebih memahami tulisan maupun karangan yang telah dibuatnya.

### 3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan selama tiga minggu. Hal ini disesuaikan dengan hari efektif belajar dan jadwal pelajaran bahasa Indonesia di kelas IIIB SDN Buahbatu Lembang. Adapun gambaran waktu penelitian adalah sebagai berikut:

Siklus	Pertemuan	Hari/tanggal
I	I	16 Mei 2013
II	II	21 Mei 2013
III	III	25 Mei 2013

### 3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IIIB SDN Buahbatu yang berada di wilayah kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. Dengan jumlah siswa sebanyak 28 orang, yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Pada umumnya mereka berasal dari keluarga menengah kebawah, dan kurangnya dukungan dan perhatian dari orangtua siswa terhadap prestasi dan perkembangan siswa disekolah.

### 3.4 Prosedur Penelitian

Kegiatan pertama yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan mengadakan orientasi lapangan (Penelitian Awal) dengan kegiatan sebagai berikut:

1. Evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia untuk memperoleh gambaran pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia sebelum menggunakan media gambar tunggal.
2. Mengevaluasi masalah-masalah pembelajaran terutama untuk pembelajaran bahasa Indonesia yang terdapat di sekolah tempat penelitian.

Setelah mengadakan orientasi lapangan, maka penelitian dimulai. Adapun prosedur yang ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Tahap Perencanaan

- 1) Menganalisis kurikulum bahasa Indonesia kelas III guna menetapkan standar kompetensi dan kompetensi dasar serta pokok bahasan yang akan digunakan dalam penelitian.
- 2) Memilih media yang menarik dan sesuai dengan pokok bahasan.
- 3) Merancang dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang akan dilakukan sehingga proses pembelajaran dapat lebih terarah dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.
- 4) Menyusun instrumen penelitian berupa lembar observasi, lembar soal (tes), lembar wawancara dan lembar kuesioner.
- 5) Konsultasi instrumen kepada dosen pembimbing agar instrumen yang dibuat memiliki kualitas yang baik .
- 6) Merevisi instrumen jika diperlukan.

### 2. Tahap pelaksanaan dan Pengamatan

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari tiga siklus dimana pada setiap siklus memiliki empat tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

#### Siklus I

##### Pelaksanaan

Pelaksanaan dilakukan dengan menggunakan media gambar tunggal pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan kegiatan sebagai berikut;

- 1) Guru memperlihatkan beberapa gambar kepada siswa
- 2) Siswa dan guru bertanya jawab mengenai gambar yang telah diperlihatkan
- 3) Masing – masing siswa memilih salah satu gambar untuk dijadikan tema dalam karangannya

Safitri Kurniasari, 2013

Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Media Gambar Tunggal Pada Siswa Kelas III SDN Buah Batu Kabupaten Bandung Barat  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- 4) Siswa membacakan karangan yang telah dibuatnya di depan kelas
- 5) Siswa lain mendengarkan cerita yang dibacakan oleh temannya kemudian memberikan tanggapan
- 6) Siswa yang telah maju kedepan mendapatkan reward dari guru

### **Observasi**

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan terhadap tingkah laku dan sikap siswa ketika mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media gambar tunggal. Pelaksanaan observasi terhadap pelaksanaan tindakan menggunakan lembar observasi yang telah disusun.

### **Refleksi**

Setelah mengkaji hasil belajar Bahasa Indonesia serta menyesuaikan dengan ketercapaian indikator kemudian penulis mengulang kegiatan pada siklus II agar hasil belajar memenuhi indikator pencapaian yang telah ditetapkan.

## **Siklus II**

### **Pelaksanaan**

Pelaksanaan dilakukan dengan menggunakan media gambar tunggal pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan kegiatan sebagai berikut;

- 1) Guru memperlihatkan beberapa gambar kepada siswa
- 2) Siswa dan guru bertanya jawab mengenai gambar yang telah diperlihatkan
- 3) Masing – masing siswa memilih salah satu gambar untuk dijadikan tema dalam karangannya
- 4) Siswa membacakan karangan yang telah dibuatnya di depan kelas
- 5) Siswa lain mendengarkan cerita yang dibacakan oleh temannya kemudian memberikan tanggapan
- 6) Siswa yang telah maju kedepan mendapatkan reward dari guru

### **Observasi**

**Safitri Kurniasari, 2013**

Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Media Gambar Tunggal Pada Siswa Kelas III SDN Buah Batu Kabupaten Bandung Barat  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan terhadap tingkah laku dan sikap siswa ketika mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media gambar tunggal. Pelaksanaan observasi terhadap pelaksanaan tindakan menggunakan lembar observasi yang telah disusun.

### **Refleksi**

Setelah mengkaji hasil belajar Bahasa Indonesia serta menyesuaikan dengan ketercapaian indikator kemudian penulis mengulang kegiatan pada siklus III agar hasil belajar memenuhi indikator pencapaian yang telah ditetapkan.

### **Siklus III**

#### **Pelaksanaan**

Pelaksanaan dilakukan dengan menggunakan media gambar tunggal pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan kegiatan sebagai berikut;

- 1) Guru memperlihatkan beberapa gambar kepada siswa
- 2) Siswa dan guru bertanya jawab mengenai gambar yang telah diperlihatkan
- 3) Masing – masing siswa memilih salah satu gambar untuk dijadikan tema dalam karangannya
- 4) Siswa membacakan karangan yang telah dibuatnya di depan kelas
- 5) Siswa lain mendengarkan cerita yang dibacakan oleh temannya kemudian memberikan tanggapan
- 6) Siswa yang telah maju kedepan mendapatkan reward dari guru

#### **Observasi**

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan terhadap tingkah laku dan sikap siswa ketika mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media gambar tunggal. Pelaksanaan observasi terhadap pelaksanaan tindakan menggunakan lembar observasi yang telah disusun.

### **Refleksi**

**Safitri Kurniasari, 2013**

Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Media Gambar Tunggal Pada Siswa Kelas III SDN Buah Batu Kabupaten Bandung Barat  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Setelah mengkaji hasil belajar Bahasa Indonesia serta menyesuaikan dengan ketercapaian indikator kemudian penulis menganalisis serta membuat kesimpulan pelaksanaan pembelajaran.

### **3.5 Instrumen Penelitian**

Untuk memperoleh kebenaran objektif dalam pengumpulan data, diperlukan instrument yang tepat untuk merefleksi masalah yang diteliti. Dalam hal ini peneliti menggunakan instrument penelitian sebagai berikut:

#### **3.5.1 Instrumen Persiapan Pembelajaran**

Instrumen yang digunakan dalam persiapan pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Bahasa Indonesia dengan menggunakan media gambar tunggal. Rencanan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dibuat persiklus yang memuat standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi pokok, pendekatan dan metode pembelajaran serta evaluasi

#### **3.5.2 Instrumen pengumpulan Data**

Untuk memperoleh kebenaran yang objektif dalam pengumpulan data diperlukan adanya instrumen sehingga masalah yang diteliti dapat direfleksi dengan baik. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data tersebut adalah:

##### **3.5.2.1 Observasi**

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti (Suherman, 2012:53). Dalam penelitian ini, peneliti bermaksud melihat relevansi yang terjadi dilapangan terkait dengan pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan media gambar tunggal. Objek yang diobservasi diantaranya :

- 1) Observasi terhadap kinerja guru dalam merancang RPP.
- 2) Observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran.

**Safitri Kurniasari, 2013**

Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Media Gambar Tunggal Pada Siswa Kelas III SDN Buah Batu Kabupaten Bandung Barat  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

3) Observasi terhadap aktivitas belajar siswa.

### 3.5.2.2 Tes

Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tertulis, yaitu dengan membuat karangan narasi. Tes dilakukan untuk mengetahui kemampuan menulis karangan narasi pada siswa kelas III Sekolah Dasar.

### 3.5.2.3 Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Yang menjadi responden disini yaitu siswa kelas IIIB SDN Buahbatu. Angket diberikan pada akhir siklus ketiga.

## 3.6 Analisis dan Interpretasi Data

Data – data dalam penelitian ini dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisis. Secara garis besar pengolahan data hasil penelitian mencakup tiga tahapan sebagai berikut:

### 1. Tahap Persiapan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan antaralain:

- 1) mengecek kelengkapan identitas siswa
- 2) mengecek kelengkapan instrumen
- 3) mengecek isian data

### 2. Tahap pengolahan

Pada tahap pengolahan data kegiatan yang dilakukan meliputi:

- 1) Pemberian skor terhadap soal tertulis dan menjadikan skor yang diperoleh setiap siswa yang menjadi subjek penelitian
- 2) Menjumlahkan setiap skor yang diperoleh siswa dan dibuat rata-ratanya pada setiap siklus
- 3) Menjumlahkan daftar ceklis dari format observasi untuk dibuat persentase

Safitri Kurniasari, 2013

Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Media Gambar Tunggal Pada Siswa Kelas III SDN Buah Batu Kabupaten Bandung Barat  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Adapun rumus yang dipakai untuk menghitung skor siswa dan menghitung skor rata-rata siswa adalah sebagai berikut:

a) Rumus menghitung skor siswa

$$N = \frac{\text{skor perolehan siswa}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Keterangan:

N = Nilai Siswa

b) Rumus menghitung skor rata-rata siswa

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

$\bar{x}$  = Rata-rata hitung

$x$  = Nilai

$N$  = banyaknya data

### 3. Tahap penafsiran data

Beberapa kegiatan yang dilakukan pada saat menafsirkan data meliputi:

- 1) Menafsirkan data sesuai dengan pertanyaan penelitian
- 2) Mendekripikan hasil temuan penelitian, mengidentifikasi kemudian menarik kesimpulan

#### 3.7 Kriteria Keberhasilan

Tolak ukur keberhasilan tindakan perbaikan dapat dilihat dari hasil belajar siswa. KKM dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas III SDN Buahbatu adalah 60. Pada kenyataannya banyak siswa yang belum mencapai nilai tersebut, dengan penggunaan media gambar tunggal diharapkan nilai siswa dapat mencapai target yang sudah ditetapkan.

Standar keberhasilan tindakan perbaikan yang dilaksanakan guru untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi adalah sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Safitri Kurniasari, 2013

Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Media Gambar Tunggal Pada Siswa Kelas III SDN Buah Batu Kabupaten Bandung Barat Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Guru berkemampuan baik apabila sekurang-kurangnya 75% menunjukkan penguasaan indikator yang telah ditetapkan untuk setiap aspek performance guru dalam PTK (membuat RPP dan proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan media gambar tunggal).

## 2. Bagi Siswa

Kemampuan siswa meningkat apabila minimal sebanyak 75% siswa dapat menuangkan ide – ide mereka kedalam bentuk tulisan yang berupa karangan narasi.

